

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penulisan

Masa remaja selalu merupakan masa yang penuh gejolak dan masalah.¹ Seseorang yang sedang memasuki masa remaja akan mengalami banyak perubahan, terutama dalam hal fisik. Tinggi dan berat badannya bertumbuh dengan pesat dan yang paling menonjol adalah kematangan seksualnya. Dalam tahap dan usia ini, banyak remaja yang sedang mencari identitas diri mereka dengan bertanya kepada diri sendiri "Siapakah aku? Akan ke manakah aku?". Dalam usia 15-18 tahun ini, remaja lebih cenderung menggunakan waktu yang lebih banyak kepada teman dibandingkan kepada orang tua mereka. Remaja ingin menikmati kebebasannya, remaja ingin berkarya sesuai dengan apa yang dimiliki dalam dirinya. Namun keinginan tersebut akan terhambat apabila remaja memiliki masalah dalam dirinya.

Orangtua dan remaja sering menghadapi masalah-masalah, misalnya: menentukan sekolah kepada anak-anak remaja mereka tetapi mereka tersebut tidak berminat terhadap sekolah yang ditentukan oleh orangtuanya, adanya ketentuan-ketentuan terhadap teman bergaul, penampilan atau gaya yang sesuai dengan kehendak orangtua. Bukan hanya itu saja, tetapi orangtua juga sering menuntut remaja untuk mempelajari keterampilan tambahan seperti kursus-kursus komputer, musik, kesenian, bahasa asing dan sebagainya, agar dapat membanggakan kemajuan remajanya.² Akan tetapi orang tua tidak menyadari bahwa apa yang diharuskan bagi remaja seringkali tidak sesuai dengan kesanggupan dan kemampuan mereka. Tuntutan tersebut sangat diwarnai dengan begitu banyaknya

¹ Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998), 140

² Ibid.

persaingan dengan remaja lainnya. Meskipun persaingan mempunyai segi positif untuk memacu prestasi, namun persaingan itu juga dapat merusak hubungan antar sesama. Hal yang merusak antara lain timbulnya rasa permusuhan, kebencian, kesombongan ataupun rasa rendah diri.³ Di sisi yang lain, orangtua sering membanding-bandingkan kemampuan remaja yang satu dengan yang lain secara berlebihan. Sehingga remaja merasa tidak memiliki kelebihan yang dimiliki oleh orang lain dan remaja akhirnya menjadi orang yang rendah diri.

Di samping itu, remaja juga menjadi penghambat bagi dirinya sendiri. Remaja sering merasa tidak bisa menerima diri sendiri apa adanya, dengan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Penampilan yang berubah, adanya perbedaan pertumbuhan fisik (menjadi lebih gemuk atau kurus, terlalu tinggi atau pendek) membuat remaja menjadi orang yang kurang percaya diri. Bahkan yang paling berpengaruh adalah ketika remaja tidak memiliki percaya diri dengan adanya cacat fisik dalam dirinya. Menganggap bahwa tubuhnya tidak sempurna seperti remaja yang lainnya. Dengan demikian, remaja menciptakan tembok pemisah bagi dirinya sendiri dalam pergaulan dengan teman sebayanya. Selain itu remaja juga sering melihat bahwa kemampuan yang dimiliki remaja lainnya tidak sebanding dengan apa yang ia miliki. Hal-hal inilah yang membuat remaja menjadi orang yang tidak percaya pada dirinya sendiri, sehingga membuat mereka menjadi orang yang rendah diri (*inferior*).

Orang tua, remaja dan setiap kita (pembina remaja maupun setiap orang yang mempunyai beban terhadap remaja), harus memiliki kepekaan dan menyadari masalah yang dialami remaja tersebut. Rendah diri bukanlah masalah yang bisa dianggap sepele. Jika perasaan rendah diri sudah berlebihan, maka akan berakibat buruk kepada remaja

³ Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan*, 140

yang mengalaminya. Apakah yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut? Apakah selama ini, kita termasuk orang yang menjadi penyebab masalah ini? Sudahkah orang tua serta kita semua membantu remaja yang mengalami perasaan rendah diri keluar dari perasaan tersebut? Inilah yang menjadi pembahasan penulisan skripsi ini, yaitu bagaimana remaja, orangtua, dan setiap kita menyadari perasaan rendah diri yang dialami remaja 15-18 tahun, serta membantu remaja keluar dari perasaan rendah diri sesuai dengan Firman Tuhan.

B. Pokok Permasalahan

Remaja bukanlah sosok pribadi yang tidak memiliki masalah, melainkan memiliki masalah yang banyak. Akan tetapi jikalau kita melihat ke belakang, masalah yang dimiliki remaja tidak hanya datang dari diri remaja sendiri tetapi juga dari orang lain. Dalam skripsi ini, penulis membahas salah satu masalah yang dihadapi oleh remaja yaitu “rendah diri”. Beberapa menjadi pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimanakah perasaan rendah diri itu? Apakah perasaan Rendah Diri pada remaja datang dengan sendirinya?
2. Apakah penyebab perasaan rendah diri pada remaja?
3. Bagaimana cara mengatasi rendah diri? Dan bagaimana peranan orangtua serta para pembina dan pembimbing dalam menyelesaikan masalah ini?

C. Tujuan Penulisan

1. Penulis dapat menyelidiki lebih dalam lagi masalah yang dihadapi oleh remaja usia 15-18 tahun, yaitu masalah “rendah diri”.

2. Membantu remaja untuk menyadari perasaan rendah diri yang dialami.
3. Memberikan solusi bagi remaja yang mengalami perasaan rendah diri supaya bisa keluar dari perasaan yang dihadapinya.
4. Supaya remaja bisa melihat dan menyadari bahwa dirinya sangatlah berharga dan dikasihi oleh sesama terlebih lagi oleh Tuhan, di mana setiap manusia adalah ciptaan yang serupa dan segambar dengan Allah.

D. Asumsi Dasar

1. Remaja bukanlah individu/pribadi yang tidak memiliki masalah. Pribadi serta kemampuan yang dimiliki, apabila mendapatkan perbandingan dengan orang lain, akan mengakibatkan remaja tersebut merasa sebagai orang yang kurang berharga dan sulit untuk diterima dalam komunitasnya.
2. Orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam masalah ini. Orangtua harus memiliki sikap untuk menerima anak remaja mereka, baik di dalam kelebihan dan terutama di dalam kekurangan dan kegagalan mereka. Orangtua juga harus mampu membantu anak remaja mereka untuk memulihkan perasaan rendah diri tersebut.
3. Perasaan rendah diri yang dihadapi remaja bukan saja tugas dan tanggung jawab orangtua, tetapi juga tugas dan tanggung jawab gereja untuk membantu memulihkan dan mengembalikan percaya diri dalam diri remaja.

F. Pembatasan Penulisan

Dalam skripsi ini, penulis memberikan batasan studi kepada remaja usia 15-18 tahun. Pada tahapan usia ini remaja masih membentuk dirinya, cenderung meniru orang lain, dan masih mencari jati dirinya yang sesungguhnya.

Masalah pada remaja sangatlah luas dan banyak. Pada skripsi ini penulis mengambil dan membahas salah satu masalah yang dialami oleh remaja yaitu “rendah diri” yang banyak dialami oleh remaja dan hal ini tidak bisa dihindari. Dalam masalah ini, penulis akan membahas ciri-ciri, penyebab, dan terpenting cara mengatasi masalah tersebut yang menjadi tujuan akhir dari penulisan skripsi ini.

G. Metodologi Penulisan

Metodologi yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah melalui studi literatur. Metodologi ini akan ditempuh dengan menyelidiki masalah-masalah yang berhubungan dengan pembahasan. Adapun sumber literatur berasal dari perpustakaan Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung, Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, juga dari dosen dan beberapa teman. Selain itu penulis juga mengadakan penelitian berupa pengisian angket kepada komisi remaja usia 15-18 tahun di Gereja Kristus Yesus Jemaat Puri Indah, Jakarta dan Gereja Kristen Kalam Kudus Green Garden, Jakarta.

H. Sistematika Penulisan

Pendahuluan, Di awal penulisan skripsi ini, penulis memaparkan latar belakang penulisan, mengulas pokok permasalahan, memberikan pembatasan studi, tujuan penulisan, metodologi penelitian, sistematika penelitian dan garis besar penulisan.

Bab I Tahap Perkembangan Remaja Usia 15-18 Tahun, Sebelum penulis masuk ke dalam pokok permasalahan remaja yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis memberikan pengenalan terhadap karakteristik remaja dalam batasan usia 15-18 tahun, serta memberikan teori perkembangan psikoanalisis yang dikemukakan dan

dikembangkan oleh Sigmund Freud, dan teori perkembangan humanistik yang dikemukakan dan dikembangkan oleh Abraham Maslow.

Bab II Mengenal Rendah Diri Remaja Usia 15-18 Tahun, Penulis mulai masuk pada pokok permasalahan, dengan terlebih dahulu memberikan pengenalan terhadap masalah rendah diri, yang dimulai dari definisi rendah diri, dilanjutkan dengan memberikan ciri-ciri perasaan rendah diri, dan akibat yang ditimbulkan dari perasaan rendah diri tersebut.

Bab III Penyebab Rendah Diri Remaja Usia 15-18 Tahun, Penulis memberikan asal-usul yang menjadi penyebab-penyebab timbulnya rendah diri. Perasaan rendah diri tidak datang dengan sendirinya saja, tetapi perasaan rendah diri timbul dari berbagai aspek. Penyebab rendah diri yang dialami remaja tidak hanya timbul dari dalam dirinya, tetapi penulis juga memaparkan bahwa penyebab perasaan rendah diri yang dialami oleh remaja juga datang dari luar dirinya.

Bab IV Mengatasi Rendah Diri Remaja Usia 15-18 Tahun, Dalam bagian ini menjelaskan bahwa perasaan rendah diri bukan satu masalah yang akan dialami remaja terus-menerus, karena masalah ini dapat diselesaikan. Perasaan rendah diri yang dialami oleh remaja dapat diatasi secara Alkitabiah. Dalam bab ini penulis memberikan solusi untuk mengatasi perasaan rendah diri dalam remaja sesuai dengan Firman Tuhan.

Bab V Penutup, Dari semua hal yang sudah penulis paparkan dalam bab-bab sebelumnya, dalam bagian terakhir skripsi ini, penulis memberikan kesimpulan dari keseluruhan penulisan skripsi ini dalam bagian kesimpulan. Dalam skripsi ini juga, penulis memberikan saran yang bagi orangtua sebagai pendidik dan pembimbing yang

paling utama dalam keluarga, dan kepada penulis juga memberikan saran kepada penulis berikutnya, khususnya terhadap pergumulan perasaan rendah diri yang dialami remaja.